

---

---

**PENGARUH ETIKA KEPEMIMPINAN, KUALITAS SISTEM  
INFORMASI AKUNTANSI, FUNGSI BADAN PENGAWAS, TINGKAT  
PEMAHAMAN AKUNTANSI, DAN BUDAYA ORGANISASI  
TERHADAP KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN PADA LEMBAGA  
PERKREDITAN DESA DI KECAMATAN BLAHBATUH**

Desak Putu Tika Adi Andari<sup>1</sup>

Ni Luh Gde Novitasari<sup>2</sup>

Ni Luh Putu Sandrya Dewi<sup>3</sup>

*Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar*

Email: [novitasari@unmas.ac.id](mailto:novitasari@unmas.ac.id)

**Abstract**

*Financial reporting is all aspects related to the provision and delivery of financial information in the form of the results of the accounting process which aims to measure and disclose audit results, quantitative data related to the financial position and performance of the company. This study aims to examine and obtain empirical evidence of Leadership Ethics, Quality of Accounting Information Systems, supervisory agency functions, level of accounting understanding, and organizational culture affect the quality of financial reporting at the Village Credit Institution (LPD) in Blahbatuh District. The population used in this study were all Village Credit Institutions (LPD) in Blahbatuh District. Sampling in this study using purposive sampling, obtained 68 respondents. The analytical method used is Multiple Linear Regression Analysis. The results showed that the quality of the accounting information system, the level of accounting understanding and organizational culture had a positive effect on the quality of financial reports, while the ethics of leadership and the function of the supervisory body had no effect on the quality of financial reports. It is expected to be able to make a positive contribution to the Village Credit Institutions in Blahbatuh District to improve the Quality of Financial Reporting.*

**Keywords:** *Leadership Ethics, Quality of Accounting Information Systems, function of regulatory bodies, level of accounting understanding, organizational culture and quality of financial reporting.*

**PENDAHULUAN**

Sesuai Perda Provinsi Bali No.3 tahun 2001 tentang Desa Pekraman, Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yaitu suatu lembaga yang dibentuk, dikelola dan dimiliki oleh desa pakraman, serta hanya melayani kebutuhan masyarakat desa anggota desa pekraman dengan tujuan mendorong pembangunan perekonomian masyarakat di desa melalui tabungan terarah dan penyaluran kredit. Oleh itu pemerintah Daerah Bali menetapkan Keputusan Gubernur Nomor: 972 Tahun 1984, tanggal 01 November 1984 tentang pendirian Lembaga Perkreditan Desa (LPD) (suari,2019). Keberadaan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang merupakan lembaga keuangan milik komunitas adat diatur secara mandiri oleh Peraturan Daerah artinya tidak diatur secara mandiri oleh Peraturan Daerah artinya tidak diatur oleh otoritas jasa keuangan lainnya(Yuli,2019). LPD sebagai lembaga keuangan komunitas masyarakat hukum adat bali, LPD sebagai lembaga keuangan mikro, LPD sebagai lembaga keuangan yang bersifat sangat khas atau khusus, hanya ada satu jenis lembaga keuangan, yaitu lembaga

keuangan komunitas yang berbentuk dan diselenggarakan oleh komunitas Desa Pekraman. LPD merupakan Badan Usaha Milik Desa atau Pakraman yang beroperasi atau bergerak dibidang perkreditan dan tidak semata-mata bergerak diranah ekonomi atau sosial ekonomi, akan tetapi ada misi yang sangat penting yaitu menjaga kehidupan berbudaya organisasi. hubungkan dengan persoalan dimensi hubungan manusia dengan Tuhan atau juga disebut dengan Tri Hitakarana, yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan lingkungan(Nudilah,2016).

Etika kepemimpinan dapat diartikan sebuah cabang filsafat mengenai nilai dan norma moral yang menentukan perilaku manusia dalam hidupnya(Sunita,2018) dengan sejumlah sifat-sifat utama yang harus dimiliki oleh seseorang pemimpin agar kepemimpinannya dapat berjalan dengan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditentukan sesuai norma dan nilai yang berlaku.

Menurut Susanto (2017:13) kualitas sistem informasi akuntansi adalah efektifitas berkaitan dengan relevansi suatu informasi dalam mendukung sistem informasi akuntansi termasuk didalamnya harus disajikan dalam waktu yang tepat,akurat,konsisten,dapat digunakan dan lengkap.semakin baik kualitas sistem informasi akuntansi maka akan semakin baik pula kualitas pelaporan keuangan yang di hasilkan, dan semakin rendah kualitas sistem informasi akuntansi maka semakin rendah juga kualitas pelaporan keuangan.

Menurut Suartana(2009) peran badan pengawas internal secara aktif aktif mengawasi kebijakan,operasional. Praktik akuntansi, pelaporan keuangan dan menjadi penghubung antara antara pengelola dengan auditor eksternal bila diperlukan. Peranan badan pengawas internal sebagai pengawas internal sangat strategis, disamping sebagai auditor internal juga sebagai partner yang bersinergi untuk mengajukan LPD. Peran badan pengawas intern dalam mengawasi operasional LPD bisa dilakukan oleh siapa saja di desa pekraman bersangkutan tanpa mengenal jejang dan jenis pendidikan. Semaki besar asset LPD maka ruang lingkup pengawasan akan menjadi semakin luas dan kompleks, dengan sendirinya memerlukan pengetahuan dan kompetensi yang semakin khusus.

Menurut Winkel dan Mukhtar dalam Sudaryono(2012:22) Pemahaman adalah suatu kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Menurut Riahi(2006:50) akuntansi merupakan pengidentifikasi, pengukuran,dan pengkomunikasian informasi ekonomi sehingga memungkinkan adanya pertimbangan dan pengambilan keputusan berdasarkan informasi oleh para pengguna informasi tersebut. Jadi Tingkat pemahaman akuntansi merupakan sejauh mana kemampuan untuk memahami akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan maupun sebagai proses atau praktik.(Suari,2019).

Menurut Rivai dan Mulyadi (2012),p.374) menyatakan bahwa budaya organisasi adalah suatu kerangka kerja yang menjadi pedoman tingkah laku sehari-hari dan membuat keputusan untuk karyawan dan mengarahkan tindakan mereka untuk mencapai tujuan organisasi. Budaya organisasi diharapkan akan memberikan pengaruh yang positif terhadap pribadi anggota organisasi maupun terhadap organisasi dalam hal mencapai visi dan misi serta tujuan organisasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut dengan memberi judul “Pengaruh Etika Kepemimpinan, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Fungsi Badan Pengawas, Tingkat Pemahaman Dan Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Blahbatuh”

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah Etika Kepemimpinan, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Fungsi Badan Pengawas, Tingkat Pemahaman Dan Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Blahbatuh?

---

---

**TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

**Teori Kepemimpinan**

Kepemimpinan dalam suatu perusahaan adalah kemampuan diri seseorang dalam menentukan dan mengevaluasi peluang-peluang yang ada dengan mengelola sumber daya yang tersedia sehingga dikaitkan dengan berbagai aktivitas di perusahaan yang mana tidak terlepas dari sikap kepemimpinan bahkan dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Istilah kepemimpinan berasal dari kata dasar “pimpin” yang artinya membimbing atau tuntun. Kata kerja pimpin yaitu “memimpin” yang artinya membimbing atau menuntun sedangkan “pemimpin” yaitu kata benda yang dapat diartikan sebagai orang yang berfungsi memimpin atau orang yang membimbing atau menuntun. Menurut Usman (2008:273) kepemimpinan merupakan suatu perilaku dari seseorang individu yang memimpin aktivitas-aktivitas suatu kelompok ke suatu tujuan yang ingin dicapai bersama (share good). Kepemimpinan adalah proses untuk mendorong dan membantu orang lain untuk bekerja secara bersama dalam mencapai tujuan.

**Pengaruh Etika Kepemimpinan terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Blahbatuh.**

Menurut Frisch dan Huppenbauer, (2014:23-43) etika kepemimpinan adalah petunjuk atau kaidah yang mengatur sikap dan perilaku karyawan ketika bekerja didalam perusahaan. Etika kepemimpinan yang merupakan seseorang yang memiliki etika dan kemampuan yang baik dalam membawakan organisasinya sampai ke puncak keberhasilan dengan memanfaatkan semua potensi yang ada pada semua anggota organisasi yang dipimpin. Etika kepemimpinan sangat berperan dalam menjalankan tugas dalam suatu perusahaan atau organisasi. Sehingga kepemimpinan tanpa etika adalah malapetaka karena dapat menimbulkan ketidakstabilan dan kehancuran. Seorang pemimpin wajib untuk memimpin dengan berpondasikan etika yang kuat dan santun.

Penelitian yang dilakukan oleh Triastuti (2017), dan Pratiwi, dkk. (2021) menunjukkan bahwa etika kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini berarti semakin tinggi etika kepemimpinan yang dimiliki oleh pemimpin dalam memimpin karyawannya akan menyebabkan semakin baiknya kualitas laporan keuangan yang dikerjakan oleh karyawan bagian keuangan karena karyawan merasa nyaman aman dalam bekerja. Oleh karena itu etika kepemimpinan yang dimiliki oleh atasan tinggi, maka karyawan akan cenderung untuk mempercayai atasannya karena karyawan akan merasa bahwa atasan mampu untuk menerapkan norma dan nilai masyarakat di dalam perusahaan. Dari uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

**H<sub>1</sub>: Etika Kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Blahbatuh.**

**Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Blahbatuh.**

Menurut susanto (2008:16) menyatakan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi adalah terintegrasi dan harmonisasi antara komponen- komponen sistem informasi akuntansi yang diantaranya *hardware, software, brainware*, prosedur, basis data, jaringan komputer dan komunikasi data. Pada saat penyusunan laporan yang berkualitas maka diperlukan juga kualitas dari sistem informasi akuntansi tersebut karena itu akan mempengaruhi laporan keuangan yang berkualitas adalah fleksibel, efisien, mudah diakses dan tepat waktu(Widjajanto,2014:4). Oleh karena itu dengan adanya kualitas sistem informasi akuntansi yang baik akan mudah digunakan oleh karyawan dalam penyusunan laporan keuangan akan memudahkan karyawan dalam mengoperasikan sistem tersebut dan sehingga akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Indriani (2016) dan Yanti (2018) menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan

keuangan. Hal ini berarti bahwa semakin baik kualitas sistem informasi maka akan semakin baik pula kualitas pelaporan keuangan yang dihasilkan, sebaliknya semakin rendah kualitas sistem informasi akuntansi maka akan semakin rendah kualitas pelaporan yang dihasilkan. Oleh karena itu, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

**H<sub>2</sub>: Kualitas Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Blahbatuh.**

**Pengaruh Fungsi Badan Pengawas Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Blahbatuh.**

Menurut Nurjaya, et al., (2011:97) peran badan pengawas merupakan pengawasan yang dilakukan secara aktif untuk mengawasi kebijakan operasional, praktik akuntansi, pelaporan keuangan dan menjadi penghubung antara pengelola dengan auditor eksternal. Yang termasuk pengawas LPD yaitu inspektorat, wilayah daerah, pengawasan dan pembinaan teknis oleh BPD. Pengawas LPD merupakan pihak yang membantu memastikan bahwa laporan keuangan dibuat secara efektif tanpa terdapat kecurangan sehingga dapat diperoleh laporan keuangan yang berkualitas dan akurat. Sehingga dengan adanya pengawasan intern yang memadai dan mampu menjamin bahwa dalam pelaksanaan operasional dapat dicegah terjadinya penyalahgunaan wewenang oleh berbagai pihak yang akan dapat merugikan perusahaan dan terjadinya praktek-praktek yang tidak sehat. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas badan pengawas internal dapat bertindak sebagai auditor internal yang akan mengontrol laporan keuangan agar tidak terdapat manipulasi data dalam laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nova (2015) menunjukkan bahwa fungsi audit/ fungsi badan pengawas internal berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan hal ini berarti bahwa semakin besar asset LPD maka ruang lingkup pengawasan menjadi semakin luas. Keberadaan badan pengawas yang juga dapat bertindak sebagai auditor internal dapat mengecek atau mengontrol dalam penyusunan laporan keuangan supaya terhindar dari adanya penyalahgunaan atau penyelewengan yang dilakukan oleh karyawan yang membuat laporan keuangan tersebut baik yang sengaja maupun tidak disengaja. Dengan adanya badan pengawas yang secara tidak langsung dapat mengontrol dalam proses pembuatan laporan keuangan dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan Putra (2017). Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

**H<sub>3</sub>: Fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Blahbatuh.**

**Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Blahbatuh**

Menurut Riahi (2006:50) Akuntansi merupakan proses pengidentifikasian, pengukuran, dan pengomunikasian informasi ekonomi sehingga memungkinkan adanya pertimbangan dan pengambilan keputusan berdasarkan informasi oleh para pengguna informasi tersebut. Menurut Winkel dan Mukhtar dalam Sudaryono (2012:44) Pemahaman adalah suatu kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Pemahaman akuntansi merupakan salah satu kunci dalam penyediaan dan pemanfaatan laporan keuangan. Dalam membuat laporan keuangan seorang akuntan harus memahami isi dari laporan tersebut, sehingga dapat mengambil keputusan apa yang akan diambil. Jika seorang akuntan tidak memiliki pemahaman dalam akuntansi maka akan sulit untuk mengerti dan mengambil keputusan dalam pelaporan keuangan, serta akan menghambat penyusunan dan tidak adanya kualitas dalam pelaporan keuangan tersebut karena kurangnya pemahaman akuntansi terhadap akuntan sehingga penyampaian laporan yang tidak akurat.

Penelitian yang dilakukan oleh Priyatna (2015), dan Nudillah (2016) menunjukkan bahwa tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan

keuangan. Hal ini berarti bahwa semakin pahamnya seseorang dengan akuntansi maka akan semakin baik kualitas laporan keuangan yang disusun karena seseorang tersebut memiliki kemampuan yang baik dalam pengelompokan item-item atau transaksi dalam penyusunan laporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>4</sub>: Tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Blahbatuh.**

**Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa di kecamatan Blahbatuh.**

Menurut Luthans (2007), terdapat 3 (tiga) factor yang membentuk budaya dalam organisasi, yaitu: (1) komunikasi, (2) motivasi, (3) kepemimpinan. Komunikasi merupakan transfer informasi, ide, pemahaman dan perasaan di antara para anggota organisasi. Manajer yang ingin berhasil dalam organisasi harus mampu berkomunikasi secara efektif. Dalam lingkungan bisnis global, masalah komunikasi menjadi semakin sulit akibat hambatan Bahasa. Motivasi merupakan kemauan untuk berusaha dalam mengejar tujuan organisasi. Sebelumnya manajer tidak dapat secara langsung memotivasi bawahan, karena motivasi adalah internal masing-masing individu. Tugas manajemen adalah menghadirkan budaya organisasi yang mendorong perilaku positif dari bawahannya. Manajemen organisasi perlu memahami factor-faktor yang memicu perilaku bawahan dan mengembangkan serta mempertahankan lingkungan yang produktif dalam organisasi. Kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi anggota organisasi untuk bertindak sesuai dengan keinginan pimpinan. Para manajer organisasi menggunakan pendekatan yang beragam dalam mempengaruhi para anggota organisasi, dan hal ini sangat mempengaruhi budaya organisasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Fanani (2016) menunjukkan bahwa budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>5</sub>: Budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Blahbatuh.**

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di seluruh LPD yang ada di Kecamatan Blahbatuh. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan LPD di Kecamatan Blahbatuh yang berjumlah 34 LPD, yang terdiri dari 250 orang karyawan. Dalam penelitian ini, teknik sampel yang digunakan adalah *sampling purposive*. sampel keseluruhan berjumlah 68 orang yang terdiri dari pimpinan/kepala LPD dan Bendahara. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner dan teknik dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda ditunjukkan dengan persamaan berikut :

$$KPK = \alpha + \beta_1EK + \beta_2KSIA + \beta_3FBP + \beta_4TPA + \beta_5BO + \epsilon$$

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

**Tabel 3**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.959	1.846		5.395	.000
	EK	.101	.063	.119	1.609	.113
	KSIA	.427	.058	.569	7.352	.000
	FBP	.020	.061	.027	.329	.743
	TPA	.047	.018	.207	2.578	.012
	BO	.029	.009	.257	3.063	.003

Sumber : (data diolah,2022)

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:  
 $Y = 9,959 + 0,101EK + 0,427KSIA - 0,020FBP + 0,047TPA + 0,029BO$ .

**Uji Asumsi Klasik**

Uji Normalitas Berdasarkan Tabel 5.7 menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,208 dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,080 > 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan merupakan data yang berdistribusi normal dan syarat normalitas telah terpenuhi.

Berdasarkan Tabel 5.8 menunjukkan bahwa nilai VIF semua variabel dalam penelitian ini kurang dari 10, sedangkan nilai tolerance semua variabel diatas 0,1 yang berarti tidak terjadi korelasi antar variabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel dalam model regresi.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 5.9 dapat dijelaskan bahwa nilai signifikan dari variabel etika kepemimpinan sebesar 0,703, kualitas sistem informasi akuntansi sebesar 0,868, Fungsi Badan Pengawas sebesar 0,925, tingkat pemahaman akuntansi sebesar 0,875 dan budaya organisasi sebesar 0,630 lebih besar dari 0,05; maka dapat disimpulkan bahwa didalam model regresi tidak terjadi heterokedastisitas.

**Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)**

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.846 <sup>a</sup>	.715	.692	1.16098

a. Predictors: (Constant), BO, EK, KSIA, TPA, FBP

b. Dependent Variable: KPK

Sumber : (data diolah,2022)

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai koefisien *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,692 yang artinya bahwa variasi naik turunnya kualitas pelaporan keuangan sebesar 69,2% sudah mampu dijelaskan oleh etika kepemimpinan, kualitas pelaporan keuangan, fungsi badan pengawas, tingkat pemahaman akuntansi dan budaya organisasi, dan sisanya sebanyak 30,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

**Uji F**

**Tabel 8**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	209.961	5	41.992	31.154	.000 <sup>b</sup>
	Residual	83.568	62	1.348		
	Total	293.529	67			

a. Dependent Variable: KPK

b. Predictors: (Constant), BO, EK, KSIA, TPA, FBP

Sumber : (data diolah,2022)

Berdasarkan Tabel 5.11 hasil uji signifikansi simultan (Uji F) diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 31,154 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, karena nilai signifikansi < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa etika kepemimpinan, kualitas sistem informasi akuntansi, fungsi badan pengawas, tingkat pemahaman akuntansi dan budaya organisasi berpengaruh secara simultan terhadap kualitas pelaporan keuangan.

**Uji T**

Mengacu pada Tabel 3, Nilai t variabel Etika Kepemimpinan sebesar 1,609 dengan nilai signifikansi sebesar 0,113 lebih besar dari 0,05 sehingga H<sub>1</sub> ditolak, dapat disimpulkan bahwa etika kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Nilai t variabel kualitas sistem informasi akuntansi sebesar 7,352 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga H<sub>2</sub> diterima, dapat disimpulkan bahwa kualitas sistem inforasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Nilai t variabel fungsi badan pengawas sebesar 0,329 dengan nilai signifikansi sebesar 0,743 lebih besar dari 0,05 sehingga H<sub>3</sub> ditolak, dapat disimpulkan bahwa fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap terhadap kualitas pelaporan keuangan. Nilai t variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi sebesar 2,578 dengan nilai signifikansi sebesar 0,012 lebih kecil dari 0,05 sehingga H<sub>4</sub> diterima, dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Nilai t variabel Budaya Organisasi sebesar 3,063 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05 sehingga H<sub>5</sub> diterima, dapat disimpulkan bahwa budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan.

**Pembahasan**

**Pengaruh Etika Kepemimpinan Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan**

Berdasarkan hasil uji analisis data menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel Etika Kepemimpinan sebesar 0,101 dengan tingkat signifikan sebesar 0,113. Hal ini menunjukkan bahwa Etika Kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Blahbatuh, sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Etika Kepemimpinan berpengaruh negatif terhadap Kualitas Pelaporan keuangan ditolak. Etika kepemimpinan adalah petunjuk atau kaidah yang mengatur sikap dan perilaku karyawan ketika bekerja didalam perusahaan. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa etika kepemimpinan pada lembaga perkreditan desa di kecamatan blahbatuh tidak ada factor penentu terhadap kualitas pelaporan keuangan karena pelaporan keuangan sudah sesuai dengan standar pelaporan yang ada dan juga sudah mengacu pada sistem akuntansi yang sudah ditetapkan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh nudillah (2016) yang menyatakan bahwa etika kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa. Tetapi tidak sejalan dengan dengan hasil penelitian dari Pratiwi, dkk. (2021) yang menyatakan

bahwa etika kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa.

### **Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan**

Berdasarkan hasil uji analisis data menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel kualitas sistem informasi akuntansi sebesar 0,427 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Blahbatuh, sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan diterima. Karena dengan adanya kualitas sistem informasi akuntansi yang baik maka akan memudahkan karyawan dalam mengoperasikan sistem tersebut dalam penyusunan laporan keuangan yang akan menghasilkan pelaporan keuangan yang berkualitas. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi pada lembaga perkreditan desa di kecamatan blahbatuh telah mampu memberikan pelayanan pada konsumen dengan segera dan cepat, memberikan kemudahan untuk mengakses data pada saat dibutuhkan, selain itu telah menghasilkan informasi yang akurat serta menyajikan laporan sesuai kebutuhan lembaga perkreditan desa tersebut.

Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Yanti (2018) dan Indriani(2016) yang menyatakan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa.

### **Pengaruh Fungsi Badan Pengawas Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan**

Berdasarkan hasil uji analisis data menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel Moralitas Individu sebesar 0,020 dengan tingkat signifikan sebesar 0,743. Hal ini menunjukkan bahwa Fungsi Badan Pengawas tidak berpengaruh terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Blahbatuh, sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Fungsi Badan Pengawas berpengaruh negative terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan ditolak. Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2018) yang menyatakan bahwa fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan pada lembaga perkreditan desa. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2017) dan Silviani (2018) yang menyatakan bahwa fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa.

### **Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan**

Berdasarkan hasil uji analisis data menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel Ketaatan Aturan Akuntansi sebesar 0,047 dengan tingkat signifikan sebesar 0,012. Hal ini menunjukkan bahwa Tingkat Pemahaman Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Blahbatuh, sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Tingkat Pemahaman Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan diterima. Tingkat Pemahaman Akuntansi merupakan sejauh mana kemampuan untuk memahami akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan maupun sebagai tingkat pemahaman akuntansi yang mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan. Berarti dalam pembuatan laporan keuangan seseorang akuntan harus memahami isi dari laporan tersebut, sehingga dapat mengambil keputusan apa yang akan diambil karena dengan mempunyai tingkat pemahaman akuntansi yang baik, maka akan mampu menghasilkan laporan keuangan yang baik dan berkualitas. Tingkat Pemahaman Akuntansi pada LPD di Kecamatan Blahbatuh sudah cukup wawasannya mengenai akuntansi seperti pemahaman tentang apa itu aktiva, hutang dan juga modal.

Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Nudillah (2016) yang menyatakan bahwa tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan Lembaga Perkreditan Desa. Tetapi tidak sejalan dengan hasil penelitian

yang dilakukan oleh silviani (2018) yang menyatakan tentang tingkat pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa.

### **Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan**

Berdasarkan hasil uji analisis data menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel Budaya Organisasi sebesar 0,029 dengan tingkat signifikan sebesar 0,003. Hal ini menunjukkan bahwa Budaya Organisasi berpengaruh positif terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Blahbatuh, sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Budaya Organisasi berpengaruh positif terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan diterima. Hal ini menyatakan bahwa semakin kecil budaya organisasi yang dimiliki seseorang maka semakin tinggi budaya organisasi yang dimiliki seseorang untuk melakukan kualitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fanani (2016) yang menyimpulkan bahwa budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh Etika Kepemimpinan, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Fungsi Badan Pengawas, Tingkat Pemahaman Akuntansi dan Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Blahbatuh dengan jumlah sampel 34 Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Teknik analisis menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi, tingkat pemahaman akuntansi dan budaya organisasi berpengaruh positif terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan sedangkan Etika Kepemimpinan dan Fungsi Badan Pengawas tidak berpengaruh terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan.

Diharapkan mampu memberikan kontribusi positif bagi Lembaga Perkreditan Desa yang ada di Kecamatan Blahbatuh untuk meningkatkan Kualitas Pelaporan Keuangannya.

Adanya keterbatasan penelitian dengan menggunakan kuesioner yaitu lamanya pengembalian kuesioner dari pihak Lembaga Perkreditan Desa dikarenakan kesibukan dari responden dalam mengerjakan pekerjaannya ketika peneliti menyebarkan kuesioner sehingga responden lupa mengisi kuesioner peneliti yang telah disebarkan membuat pengisian kuesioner menjadi tidak efisien sehingga peneliti beberapa kali datang ke Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Blahbatuh untuk memastikan kuesioner sudah diisi oleh responden. Saran untuk peneliti selanjutnya agar memastikan waktu dalam pengisian kuesioner sebaiknya dalam keadaan santai sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amanda, L. A., dan I. D.G. D. Suputra. 2019. Pengaruh Budaya Organisasi, Komitmen Dan Akuntabilitas Pada Kinerja Lembaga Perkreditan Desa. *E-Jurnal Akuntansi*. 27(3):1763-1787.
- Frisch, C. and Huppenbauer, M.2014. *New Insights into Ethical Leadership: A Qualitative Investigation of the Experiences of Executive Ethical Leaders*. *Journal of Business Ethics*.Vol. 123, pp.23-43.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan IBM Program SPSS 23*. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M., Halim, dan Abdul. 2009. *Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen (YKPN).

- Harahap, S. S. 2006. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Kartikahadi dkk. 2016. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis SAK Berbasis IFRS Buku I*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kulsum, U. 2016. Pengaruh Etika Kepemimpinan Dan Fungsi Audit Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Perbankan di Surabaya). *E-Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas*.
- Luthans, Fred. 2006. *Perilaku Organisasi Edisi Sepuluh*. Terjemahan. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Miliani, N. K. S., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Gianyar. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 4(1), 97-104.
- Munawir, S. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ke-4, Liberty, Yogyakarta.
- Ningsih, N. C., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2021). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(5), 1554-1563.
- Pratiwi, N. M. S., Novitasari, N. L. G., & Widhiastuti, N. L. P. (2021). Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi, Fungsi Badan Pengawas, Profesionalisme, Dan Etika Kepemimpinan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Lpd. *Karma (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1): 223-231
- Putra, I. G. C. 2017. Etika Kepemimpinan Dan Fungsi Badan Pengawas Pengaruhnya Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 7(2).
- Riahi, A., dan Belkaoui. 2006. *Teori Akuntansi*. Ed.5. Jakarta: Salemba Empat.
- Rivai, V. dan Mulyadi D. 2012. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Robbins, S.P, & Judge, T. 2008. *Perilaku Organisasi (Organizational Behavior)* Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Sari, A.A. P. A. M. P., dan Suindari N. M. 2020. Pengaruh Kesehatan LPD, Jumlah Nasabah Dan Suku Bunga Terhadap Profitabilitas Melalui Pertumbuhan Aset. *Jurnal Studi Keuangan*. 3(2): 130-150.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, Kombinasi, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukrisno, A. 2014. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Edisi ke 4. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat
- Suryandari, N. N. A., & Me'e, V. (2019). Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Usaha Bisnis Apotek Di Kota Denpasar. *Widya Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 58-75.
- Susanto, B. 2005. *Manajemen Akuntansi*. Cetakan 1. Jakarta: Sansu Moto.
- Sutikno. 2014. *Pemimpin dan Kepemimpin: Tips Praktis untuk Menjadi Pemimpin yang di idolakan*. Lombok; Holistica Lombok
- Usman, H. 2008. *Manajemen (Teori Praktik, dan riset Pendidikan)*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.
- Yamit, Z. 2005. *Manajemen Kualitas Produk dan Jasa*. Edisi Pertama, Cetakan Keempat. Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi: Yogyakarta.